

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POP UP CARD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBN PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG

Nadia Amelia

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nadia.20010@mhs.unesa.ac.id

Siti Mahmudah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sitimahmudah@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan penting untuk merangsang perkembangan otak dan kemampuan berpikir anak. Kemampuan membaca permulaan bermanfaat meningkatkan kemampuan berbicara, menambah informasi dengan kebiasaan berpikir, dan sarana untuk memperluas dan menambah ilmu pengetahuan. Anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan sulit berpikir abstrak. Pembelajaran kemampuan membaca permulaan memerlukan media pembelajaran yang sesuai. Media *pop up card* diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media *pop up card* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimental*. Desain penelitian yaitu *one group pre-test post-test design* dengan subjek 6 anak tunagrahita ringan kelas III SDLB. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametrik *wilcoxon match pair test* dengan tingkat signifikansi $5\% = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,027 < \alpha = 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan media *pop up card* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Implikasi dalam penelitian ini yaitu media *pop up card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian, melatih konsentrasi, meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak.*

Kata kunci: *pop up card*, membaca, tunagrahita ringan

Abstract

Early reading skills are important to stimulate children's brain development and thinking skills. Early reading skills are useful for improving speaking skills, adding information with thinking habits, and a means to expand and increase knowledge. Children with mildly intellectual disability experience barriers in early reading skills due to below-average intelligence levels and difficulty thinking abstractly. Learning early reading skills requires appropriate learning media. Pop up card media is expected to help improve the beginning reading ability of children with mildly intellectual disability. This study aims to examine the effect of using pop up card media on improving early reading skills. The research approach used a quantitative approach with a pre-experimental type. The research design is one group pre-test post-test design with the subject of 6 children with mildly intellectual disability in grade III SDLB. The data analysis technique used is the non-parametric statistical test wilcoxon match pair test with a significant level of $5\% = 0.05$. The results showed the value of *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.027 < \alpha = 0.05. Based on these results, it can be concluded that there is an effect of using pop up card media on the ability to read the beginnings of children with mildly intellectual disability. The implication in this study is that pop up card media can improve the ability to read beginning, create learning activities to be more interesting, train concentration, increase motivation and enthusiasm for learning children.*

Keywords: pop up card, reading, intellectual disability

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan manusia yang penting, karena memiliki kaitan langsung dengan kemampuan berbahasa. Membaca bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan intelektual dan hidup, serta membuka wawasan yang luas (Grimm et al., 2018). Kegiatan dalam mengartikan huruf-huruf atau gambar ke dalam suara yang menjadi kata-kata dapat dikatakan sebagai kegiatan membaca permulaan (Kurniasih, 2022). Kemampuan membaca permulaan perlu ditingkatkan pada setiap anak tak terkecuali anak dengan berkebutuhan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang tumbuh kembangnya mengalami hambatan atau perbedaan dengan anak-anak lainnya baik perkembangan mental, intelektual, emosional, dan fisiknya sehingga membutuhkan perlakuan khusus (Shidqiyah & Setianingsih, 2023).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang membutuhkan pendidikan salah satunya anak tunagrahita. Tunagrahita adalah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya keterbatasan pada fungsi intelektual, perilaku adaptif, dan gangguan belajar seperti sulit memahami dan menerapkan hal-hal yang bersifat kompleks (Scherer et al., 2019). Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu kategori anak tunagrahita yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata yang mengakibatkan kemampuan kognitifnya lemah (Arani & Dehghnizade, 2020). Selain itu, mereka juga mengalami perkembangan yang lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak normal, karena mengalami keterlambatan yang menyebabkan defisit keterampilan (Kalgotra & Warwal, 2017). Memiliki kelemahan dalam memusatkan perhatian dan daya ingatnya, sehingga hal tersebut menjadi masalah utama yang terlihat dalam kemampuan akademiknya yang terkhusus yaitu masalah pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Halimah, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Kalgotra & Warwal (2017) dalam kegiatan pembelajaran, anak tunagrahita ringan lambat dalam belajar dan pemahaman, kurang konsentrasi, mudah marah, perkembangan motorik yang kurang, dan perkembangan bicara yang lambat.

Anak tunagrahita ringan tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah formal, akan tetapi masih mampu dididik dan memiliki keterampilan yang perlu ditingkatkan dengan memberikan pendidikan yang khusus. Layanan pendidikan yang diperoleh harus sesuai dengan karakteristik dan hambatan yang dimiliki sehingga memerlukan bimbingan dan program khusus dalam kebutuhan belajarnya.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang dapat ditingkatkan dari anak tunagrahita ringan. Membaca permulaan sebagai salah satu kemampuan awal dalam membaca yang kemudian akan menjadi dasar untuk mempelajari ilmu lainnya (Desa, 2023). Membaca permulaan mencakup beberapa kegiatan yaitu mengenali simbol dan bunyi huruf, serta mampu menghubungkan tulisan dan maknanya, sehingga dari hal tersebut anak mampu mendapatkan informasi dari bacaan (Yuliani et al., 2020). Keterampilan membaca sangat diperlukan untuk memulai suatu pembelajaran, dengan membaca anak mendapatkan berbagai informasi dan pemahaman yang baik. Mengenal huruf adalah langkah pertama yang harus diajarkan agar anak tunagrahita ringan mampu menyusun bacaan dari huruf-huruf yang telah dipelajari (Sucena et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLBN Pembina Tk. Nasional Bag. C Malang, pada tanggal 31 Januari 2024 menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang mengalami permasalahan terhadap rendahnya kemampuan membaca permulaan, karena kurang memiliki pemahaman dalam mengenal huruf-huruf abjad dengan baik sehingga menghambat anak dalam belajar membaca suku kata hingga membaca kata. Kebanyakan anak hanya mengikuti bacaan dari guru kelas, sehingga kemampuan membaca permulaan ini sangat penting untuk ditingkatkan.

Salah satu faktor yang menjadi keberhasilan dalam pembelajaran yaitu karena adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian dan membantu anak dalam menstimulasi pada kegiatan belajar. Media pembelajaran yang dimanfaatkan secara tepat dalam proses pembelajaran akan menjadi alat pendukung yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran (Puspitasari & Hanif, 2019). Sama seperti pembelajaran lainnya, membaca permulaan juga membutuhkan media ajar yang sesuai untuk mempelajarinya. Media pembelajaran memiliki peran penting untuk membantu guru menyampaikan informasi pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran pemilihan media ajar sangatlah berpengaruh, agar proses pembelajaran berjalan optimal. Sesuai dengan pendapat (Ansari & Khan, 2020) pemilihan media haruslah mampu menarik minat dan mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi anak untuk belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai berpotensi meningkatkan semangat belajar pada anak. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti media pembelajaran *pop up card* untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

Menurut Claudya et al. (2021) media *pop up*

Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

card adalah media berbentuk 3 dimensi yang sangat menarik dengan bentuk, pola, dan warna, yang dapat dilipat saat digunakan. Bentuk *pop up card* pada kertas dirancang untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak serta sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (Reid-Walsh, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Solichah & Mariana (2018) yang mengatakan *pop up* yaitu media yang dapat bergerak dan menjadi sarana interaksi melalui penggunaan kertas berbentuk lipatan yang menampilkan visualisasi untuk memperkuat informasi yang ingin disampaikan. Media *pop up card* memiliki beberapa kelebihan yaitu proses pembuatan yang tidak membutuhkan waktu lama, mudah dibuat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan, sehingga tidak membutuhkan biaya yang banyak (Derosma et al., 2022).

Menggunakan media *pop up card* sebagai media ajar memberikan penawaran kegiatan pembelajaran yang menyenangkan karena tersedia dengan berbagai jenis gambar serta tulisan yang berwarna (Vate-U-Lan, 2012). Selain itu, penggunaan media ini dapat memperkuat penyampaian materi yang diajar sehingga mudah untuk diingat dan dipahami. Penggunaan media *pop up card* ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan agar materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Marwiyah et al., (2023) dengan judul “Implementation of Smart Pop Up Book Media to Improve Read-Write Literacy in Children” yang menghasilkan temuan bahwa media *pop up book* dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, khususnya dalam kelancaran membaca dan menulis. Kedua, penelitian oleh Desa, (2023) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Bagi Anak Tunagrahita di SDLB Bhakti Luhur Malang”. Penelitian dengan teknik non parametrik dengan uji Wilcoxon ini menghasilkan temuan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita di SLBN Bhakti Luhur Malang. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Claudya et al., (2021) dengan judul “Efektivitas Media Pop Up Dalam Meningkatkan Persepsi Visual Anak Tunagrahita Sedang”. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *pop up card* tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan saja, tetapi juga kemampuan lainnya, salah satunya pada kemampuan persepsi visual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada subjek,

materi ajar, dan media pembelajaran. Pada penelitian relevan pertama mengajarkan literasi baca-tulis pada anak normal usia 7-12 tahun, kemudian pada penelitian relevan kedua menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, dan pada penelitian relevan yang ketiga mengajarkan kemampuan persepsi visual.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media *pop up card* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Media ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik khususnya berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Berdasarkan uraian diatas sehingga ditentukan judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Card* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang”.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pada penggunaannya dapat memperoleh data berupa angka-angka dan dalam menganalisis dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2023). Rancangan penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan jenis desain “*one-group pre test-post test*” untuk mendapatkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Sehingga peneliti dapat melakukan perbandingan hasil dari perlakuan awal dan akhir untuk mengetahui adanya pengaruh intervensi yang dilakukan (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini *treatment* yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan menggunakan media *pop up card*. Subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu 6 anak tunagrahita ringan kelas III SDLB di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Variabel penelitian merupakan suatu sifat dari seseorang, objek, dan kegiatan yang memiliki keragaman khusus yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari dan setelah itu dapat disimpulkan (Sugiyono, 2023). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu media *pop up card*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.

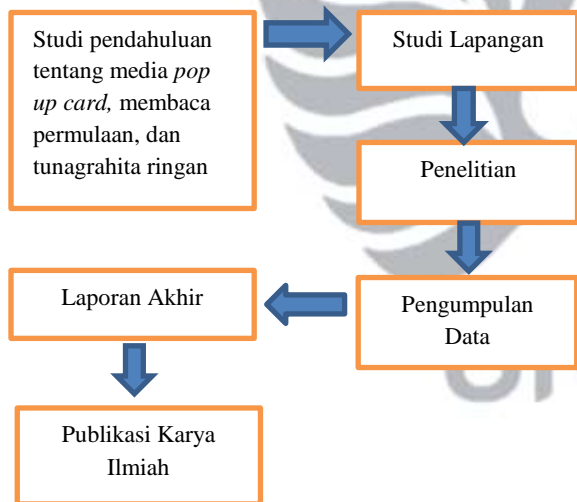
Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan sebagai berikut :

Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang



Gambar 1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pre-test dan Post-test

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) membaca huruf dengan mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan, (2) membaca suku kata dengan menyatukan huruf-huruf, (3) membaca kata dengan menyatukan suku kata. Instrumen ini terdiri 25 soal yang dilakukan dengan tes lisan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik non-parametrik dengan uji *Wilcoxon Match Pair Test* dikarenakan data dalam jumlah kecil atau tidak terdistribusi normal. Selain itu untuk memperoleh hasil analisis data yang akurat, dalam penelitian ini juga menggunakan tabel penolong Wilcoxon dan SPSS V.26.



Bagan 1. Bagan Alir Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahap-tahap yang dijelaskan dalam bagan alir. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi 1) studi pendahuluan yang mengidentifikasi serta menentukan landasan teori berkaitan media *pop up card*, membaca permulaan, dan tunagrahita ringan. 2) studi lapangan yang melakukan observasi, identifikasi permasalahan pada anak tunagrahita ringan, 3) studi penelitian meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak

tunagrahita ringan melalui media *pop up card*, 4) pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk analisis data dan pengambilan keputusan, 5) laporan akhir berisi tentang metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil dan pembahasan, implikasi penelitian, serta kesimpulan, 6) publikasi karya ilmiah berisi tentang penyusunan artikel yang telah dirancang sesuai ketentuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up card* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Hasil analisis uji Wilcoxon ditemukan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,027 < α = 0,05* maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh penggunaan media *pop up card* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon

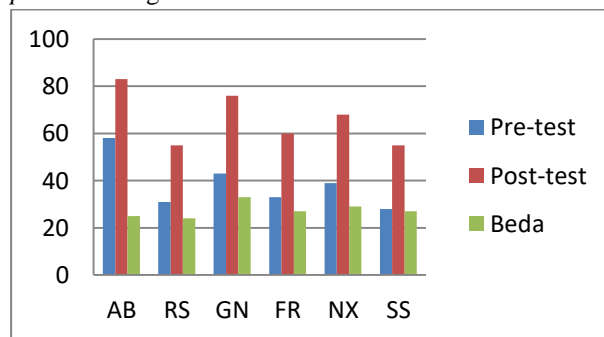
		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test - Pre-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

- a. Post-test < Pre-test
- b. Post-test > Pre-test
- c. Post-test = Pre-test

Test Statistics ^a	
	Post-test - Pre-test
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Hasil diatas juga didukung oleh perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Yang ditampilkan melalui hasil rekapitulasi *pre-test* dan *posttest* sebagai berikut :



Grafik 1. Rekapitulasi hasil Pre-test dan Post-test

Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

Hasil di atas dapat dilihat menggunakan uji Wilcoxon SPSS V.26 yang menunjukkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh dari penggunaan media *pop up card* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLBN Pembina Tk. Nasional Bag. C Malang. Media *pop up card* terbukti menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan, khususnya dalam tahap permulaan. Berdasarkan penelitian ini, penggunaan media *pop up card* dapat digunakan sebagai salah satu media yang efektif dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *pop up card* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< \alpha$ dengan nilai $0,027 < 0,05$. Membaca merupakan kegiatan awal belajar yang sangat penting untuk dipelajari, kegiatan ini mengajarkan mengenal simbol dan bunyi huruf serta menghubungkannya menjadi sebuah kata yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Yolanda & Damri (2022) yang menyatakan membaca permulaan sebagai tahap awal dalam proses belajar membaca atau proses visual, karena adanya proses perubahan dari simbol tulisan ke bentuk bunyi. Pada kegiatan awal anak akan dikenalkan pada bentuk dan bunyi huruf vokal maupun konsonan secara bertahap, setelah itu dilanjutkan dengan membaca suku kata dengan menggabungkan dua huruf konsonan dan vokal, dan yang terakhir membaca kata dengan menggabungkan suku kata yang sudah di pelajari sebelumnya menjadi kata. Setiap anak mempunyai kemampuan membaca yang tidak dapat disamakan, karena beberapa anak memiliki karakteristik dalam pemahaman informasi yang berbeda-beda (Ozernov-Palchik et al., 2017).

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan mental dan intelektual, sehingga kondisi tersebut mempengaruhi keterhambatan dalam perkembangan perilaku serta kognitifnya (Putri et al., 2023). Anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, sehingga menyebabkan kemampuan akademisnya menjadi rendah (Cheong et al., 2017). Subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu anak tunagrahita kelas 3 SDLB yang mempunyai kemampuan membaca permulaan rendah. Pada saat diberikan pre-test, anak masih kesulitan atau kebingungan dalam menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti. Hal

ini terlihat ketika anak tunagrahita ringan hanya diam dan memipikan raut wajah yang kebingungan. Hal tersebut dikarenakan anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik kondisi atau tingkah laku yang sulit berpikir abstrak dan rasional yang menyebabkan kemampuan dalam menelaah dan mencerna materi sangat lemah (Raouf et al., 2016). Sesuai dengan pendapat Febrisma (2013) Anak tunagrahita ringan mampu berprestasi pada kemampuan akademis dasar yang sederhana, jika dalam pengajarannya menggunakan kurikulum serta teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga hal ini menghadirkan tantangan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan, karena tingkat pencapaian dan laju kemajuan yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak tunagrahita masih belum jelas (Roberts-Tyler et al., 2021).

Berdasarkan masalah diatas dibutuhkan pembelajaran yang sesuai untuk membantu dalam memahami pelajaran membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang khususnya kemampuan membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata yang sering ditemui dikehidupan sehari-hari. Pada kegiatan pembelajaran anak, salah satu faktor keberhasilan adalah pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran (Lin et al., 2017). Media pembelajaran merupakan suatu hal yang digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan informasi kepada penerima informasi sehingga mampu mendapatkan pengetahuan dalam memahami, memproses, dan menyusun kembali informasi dalam bentuk verbal maupun visual yang diberikan (Yolanda & Damri, 2022). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar, yaitu pembelajaran akan dibuat lebih menarik, sehingga berpotensi meningkatkan semangat dan memotivasi anak dalam kegiatan belajar. Media *pop up card* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak (Mohamed & Kandeel, 2023). *Pop up* dalam penggunaannya memberikan bentuk visualisasi yang menarik sesuai dengan materi yang diajarkan, selain itu juga dapat menampilkan suatu bentuk ketika ditegakkan (Claudya et al., 2021). Hal ini didukung oleh teori De León et al., (2019) yang menyatakan *pop up card* adalah kartu yang dapat dilipat yang menghasilkan bentuk tiga dimensi saat dibuka. Media ini dibuat oleh peneliti berbentuk lipatan-lipatan kertas dan terdapat bagian yang “muncul” pada salah satu bagian kertas yang tiap kertas diisi materi yang sesuai dengan apa yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, terdapat dampak positif saat

Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

menggunakan media *pop up card* sebagai media pembelajaran yaitu mampu menarik fokus dan konsentrasi anak, sehingga pembelajaran berjalan maksimal dalam membantu anak belajar dan mengingat materi pembelajaran (Umurohma et al., 2022). Sehingga dengan penggunaan media ini, anak lebih aktif dan kemauan dalam pembelajaran meningkat terlihat dari antusiasnya dalam belajar. Sesuai dengan pembahasan terkait media pembelajaran, peneliti memutuskan untuk menggunakan media *pop up card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

Pada penelitian ini terdapat penelitian yang relevan yang bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Marwiyah et al. (2023) dengan judul “*Implementation of Smart Pop Up Book Media to Improve Read-Write Literacy in Children*” yang menunjukkan media *pop up book* dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, khususnya dalam kelancaran membaca dan menulis. Selain itu penelitian dengan judul “*Efektivitas Media Pop Up Dalam Meningkatkan Persepsi Visual Anak Tunagrahita Sedang*”. Penelitian ini menunjukkan media *pop up* berpengaruh efektif dalam meningkatkan kemampuan persepsi visual anak tunagrahita. Selain itu hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan media *pop up* tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan saja, tetapi juga kemampuan dan keterampilan lainnya (Claudya et al., 2021).

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan masalah yang dialami oleh peneliti seperti konsentrasi anak yang mudah teralih sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif untuk beberapa saat pada waktu diberikan perlakuan serta kehadiran anak yang tidak menentu. Solusi dari masalah diatas yaitu peneliti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peneliti berkoordinasi dengan guru kelas mengenai jadwal penelitian sehingga bisa mengondisikan anak agar dapat mengikuti kegiatan perlakuan yang diberikan sebanyak 6 kali pertemuan serta kegiatan *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan awal dan akhir yang dilakukan masing-masing 1 kali pertemuan. Kemudian keterbatasan yang kedua pada penelitian ini yaitu terbatasnya penggunaan media pada satu materi pembelajaran saja. Solusi yang diambil adalah dengan mengembangkan media pembelajaran *pop up card* untuk mempelajari materi lainnya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, anak mampu membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata dengan bantuan dari media

pembelajaran dan kegiatan belajar yang interaktif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media *pop up card* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Implikasi hasil penelitian ini yaitu memberikan gambaran positif untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan hambatan yang dimiliki anak. Penggunaan media *pop up card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian, melatih konsentrasi, meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up card* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *pop up card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian, melatih konsentrasi, dan meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat saran bagi guru bahwa media *pop up card* dapat digunakan untuk media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan akademik khususnya kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. Selain itu hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian terkait pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, J. A. N., & Khan, N. A. (2020). Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning. *Smart Learning Environments*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7>
- Arani, M. R., & Dehghnizade, J. (2020). Effect of Training on the Balance and Coordination of the Mentally Retarded Children. *International Journal of Motor Control and Learning*, 2(2), 15–23. <https://doi.org/10.29252/ijmcl.2.2.15>
- Cheong, J. M. Y., Walker, Z. M., & Rosenblatt, K. (2017). Numeracy Abilities of Children in Grades 4 to 6 with Mild Intellectual Disability in Singapore. *International Journal of Disability, Development and Education*, 64(2), 150–168. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2016.1188891>
- Claudya, M., Damastuti, E., & Fauzi, M. (2021).

- Efektivitas Media Pop Up Dalam Meningkatkan Persepsi Visual Anak Tunagrahita Sedang Di SLB Negeri 2 Martapura. *Jurnal Disabilitas*, 1(1), 6–10. Efektivitas Media Pop Up Dalam Meningkatkan Persepsi Visual Anak. *Jurnal Disabilitas*, 1(1), 6–10. <http://jurnalpkh.ulm.ac.id/index.php/jd/article/view/26>
- De León, A. B., Saorin, J. L., de la Torre-Cantero, J., Meier, C., & Marrero, E. G. (2019). The classroom as a Makerspace: Use of tablets and cutting plotter to create pop-up cards in educational environments. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(10), 116–131. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i10.10284>
- Desa, M. V. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Bagi Anak Tunagrahita Sedang Di Sdlb Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.411>
- Grimm, R. P., Solari, E. J., McIntyre, N. S., & Denton, C. A. (2018). Early reading skill profiles in typically developing and at-risk first grade readers to inform targeted early reading instruction. *Journal of School Psychology*, 69(February 2017), 111–126. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2018.05.009>
- Halimah, H. (2019). Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(1), 171–191. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i1.55>
- Kalgotra, R., & Warwal, J. S. (2017). Intellectual Disability in India: An overview. *Journal of Disability Studies*, 3(1), 29–36. <https://pubs.iscience.in/journal/index.php/jds/article/view/607>
- Kurniasih, S. (2022). Pembelajaran Inovatif dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.87-96>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Marwiyah, S., Ismail, I., & Masruddin, M. (2023). Implementation of Smart Pop Up Book Media to Improve Read-Write Literacy in Children. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(1), 864–869. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3789>
- Mohamed, D. A., & Kandeel, M. M. (2023). Playful Learning: Teaching the Properties of Geometric Shapes through Pop-up Mechanisms for Kindergarten. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(1), 179–197. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2921>
- Ozernov-Palchik, O., Norton, E. S., Sideridis, G., Beach, S. D., Wolf, M., Gabrieli, J. D. E., & Gaab, N. (2017). Longitudinal stability of pre-reading skill profiles of kindergarten children: implications for early screening and theories of reading. *Developmental Science*, 20(5), 1–18. <https://doi.org/10.1111/desc.12471>
- Puspitasari, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Raouf, M. S. A., Alenizi, M. A. K., & Attiya, K. A. M. (2016). Effectiveness of an educational program using a computer in the development of some of the mathematical concepts among mentally retarded educable students and modifying their adaptive behavior. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 3(2), 1–23. <http://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/index>
- Reid-Walsh, J. (2021). The pop-up against coronavirus project: Child-made movable books evoking smiles, tears, and hope. *Jeunesse: Young People, Texts, Cultures*, 13(1), 259–279. <https://doi.org/10.1353/JEU.2021.0010>
- Roberts-Tyler, E. J., Beverley, M., Hughes, J. C., & Hastings, R. P. (2021). Teaching conventional early reading skills to children with intellectual disabilities in special schools in the UK: a survey of current practices and perceived barriers. *European Journal of Special Needs Education*, 36(4), 485–501. <https://doi.org/10.1080/08856257.2020.1764810>
- Scherer, N., Verhey, I., & Kuper, H. (2019). Depression and anxiety in parents of children with intellectual and developmental disabilities: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 14(7), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0219888>
- Shidqiyah, A. P., & Setianingsih, D. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Dengan Media Caput Dan Pom-Pom Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB Marsudi Putra I. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Kes-D-An*, 10(1), 75–84. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.15861>
- Sucena, A., Silva, A. F., & Marques, C. (2023). Reading skills promotion: Results on the impact of a preschool intervention. *Frontiers in Education*, 7 (January), 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.1076630>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In A. Nuryanto (Ed.), *Penerbit Alfabeta Bandung*.
- Vate-U-Lan, P. (2012). An augmented reality 3D pop-up book: The development of a multimedia project for English language teaching. *Proceedings -*

Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

IEEE International Conference on Multimedia and Expo, 890–895.

<https://doi.org/10.1109/ICME.2012.79>

Yuliani, D., Khan, R. I., & Nugroho, I. H. (2020). Permainan Happy Ball Untuk Mengembangkan Kemampuan membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 132–143.
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index>

